

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Kelompok

Menurut Kreitner dan Kinicki (1998), kelompok adalah kesatuan individu yang tergabung dalam satu wadah kesatuan dengan ditunjukkan adanya hubungan antara anggota satu dengan anggota yang lain serta dengan adanya interaksi oleh anggota. Adapun kriteria dari kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Adanya interaksi untuk mencapai tujuan
- b. Interaksi anggota menentukan individu sebagai anggota kelompok
- c. Interaksi individu ditentukan oleh anggota lain (termasuk anggota kelompok lain).

Definisi kelompok dalam hubungannya dengan ciri-ciri keorganisasian menurut ahli sosiologi adalah suatu sistem anggota yang diorganisasikan oleh dua orang atau lebih yang saling berhubungan sehingga sistem tersebut melakukan beberapa fungsi, mempunyai seperangkat standar hubungan, terdapat peranan antar anggotanya, dan mempunyai seperangkat norma guna mengatur fungsi kelompok dan masing-masing anggota kelompok (Gibson, 1989).

Menurut Walgito (2007) dalam kelompok, seorang anggota dapat terpenuhi kebutuhan fisiologis maupun psikologisnya. Melalui kelompok, secara tidak langsung anggota akan memperoleh keuntungan finansial yang kaitannya dengan kebutuhan fisiologis. Selain itu, anggota juga akan merasa nyaman jika berada di tengah-tengah kelompoknya (kebutuhan psikologis) yaitu dengan merasa saling bergantung, merasa senasip sepenanggungan, saling menghargai, saling perhatian, saling membantu dan saling bekerja sama antara anggota kelompok.

Kehidupan seseorang akan dirasa lebih baik jika dilaksanakan melalui kegiatan yang dilakukan dalam kelompok. Adapun berbagai manfaat yang dirasakan anggota melalui kehidupan berkelompok adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok memberikan kepuasan kepada para anggotanya, yaitu dengan adanya motif dan tujuan yang sama.
- b. Kegiatan atau pekerjaan akan diselesaikan secara kerjasama kelompok sehingga akan lebih ringan dengan hasil yang lebih baik.
- c. Melalui kelompok, antar anggota akan dapat saling bertukar informasi, bertukar pengetahuan dan bertukar pengalaman.
- d. Adanya reaksi dan keahlian yang berlainan dari masing-masing anggota di dalam kelompok. (Baron, Robert and Donn Byrne, 2000).

Gerungan (2004), mengungkapkan ciri-ciri kelompok sosial dan membedakannya dari bentuk-bentuk interaksi sosial lainnya, yaitu:

- a. Motif yang sama antara anggota kelompok
- b. Reaksi-reaksi dan kecakapan yang berlainan antar anggota kelompok

c. Penegasan struktur kelompok

d. Penegasan norma-norma kelompok

Dilihat dari proses interaksi sosial, manusia senantiasa mempunyai hasrat bergaul dengan sesamanya yang terwujud dari proses interaksi sosial. Berdasarkan pergaulan dalam jangka waktu yang lama, maka terbentuklah kelompok sosial. Demi menghadapi lingkungan dan sekitarnya, manusia harus hidup berkelompok. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga adanya suatu kesadaran untuk saling menolong. Dapat dikatakan bahwa dengan terbentuknya kelompok, tersirat adanya suatu tujuan kelompok. Suatu kelompok sosial cenderung tidak merupakan kelompok statis, akan tetapi selalu dinamis yaitu selalu berkembang serta mengalami perubahan, baik dalam aktivitas maupun di dalam bentuknya (Soekanto, 1987).

2. Pengertian Masyarakat

Masyarakat yaitu segenap individu-individu yang menyelenggarakan antar hubungan sosial, terdiri atas banyak sekali kolektifitas-kolektifitas serta kelompok-kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok kecil atau subkelompok (Ahmadi, 1999). Masyarakat adalah satu kumpulan manusia yang terikat dalam suatu kesatuan yaitu bertindak secara terintegrasi dan tetap, dan bersifat agak kekal dan stabil (Nadel, 1953 dalam Mitchell, 1984).

3. Pengertian Kelompok Masyarakat (Pokmas)

Kelompok masyarakat pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat.

Akan tetapi dalam perkembangannya telah menjadi suatu tatanan berstruktur hirarki yang menetapkan adanya alokasi fungsi, tugas, wewenang dan tanggungjawab para anggotanya dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Kelompok masyarakat semula merupakan kelompok sosial yang kemudian berkembang menjadi kelompok tugas. Penumbuhan kelompok masyarakat dapat dimulai dari kelompok-kelompok/organisasi sosial yang sudah ada di masyarakat yang selanjutnya melalui program diarahkan menuju bentuk kelompok yang semakin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan upaya meningkatkan partisipasi masyarakatnya.

Kelompok masyarakat sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam prosesnya. Kelompok masyarakat sebagai wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara masyarakat yang tergabung dalam anggota kelompok masyarakat dan antar kelompok masyarakat serta dengan pihak pemerintah.

Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa kelompok masyarakat (Pokmas) merupakan himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama dan merupakan bagian dari masyarakat yang

diberikan wewenang untuk menjalankan suatu tugas sebagai penggerak masyarakat di suatu desa.

4. Tugas dan fungsi Pokmas

Berdasarkan surat keputusan Bupati Tulang Bawang Nomor 42 Tahun 2011 mengenai tugas organisasi pelaksana program di tingkat pekon dalam petunjuk pelaksanaan dan teknis Program GSMK, pokmas sebagai pelaksana kegiatan, memiliki tugas :

- a. Menyelenggarakan dan bertanggung jawab secara teknis dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan;
- b. Menyusun proposal dan rencana teknis kegiatan yang akan dilaksanakan dengan fasilitasi petugas teknis kecamatan, Astek dan (Konsultan Manajemen Pendamping);
- c. Menyiapkan dokumen administrasi sesuai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang diberikan;
- d. Menginventarisasi dan menghimpun potensi swadaya masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan;
- e. Membuat atau membuka rekening Pokmas di Bank yang ditunjuk dengan spesimen Ketua pokmas dan Bendahara pokmas;
- f. Untuk pencairan dana BLM dari rekening Pokmas, bendahara Pokmas harus mengajukan usulan untuk penggunaan dana kegiatan ke Camat/PJOK setelah disetujui baru ke bank untuk dicairkan;
- g. Melaksanakan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang direncanakan bersama masyarakat;

- h. Membimbing dan mengarahkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan;
- i. Melakukan pembukuan penerimaan dana dan penggunaan dana baik untuk upah tenaga kerja, pembelian bahan material, dan lainnya;
- j. Melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada Camat secara periodik.

5. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Partisipasi masyarakat ialah keterlibatan aktif dan bermakna dari massa penduduk pada tingkatan yang berbeda di dalam proses pembentukan keputusan untuk menentukan tujuan yang telah ditentukan dalam pelaksanaan program dan proyek secara sukarela, serta pembagian dalam pemanfaatan hasil tergantung pada tingkat partisipasi masing-masing individu dalam pelaksanaan pembangunan (Slamet, 1999).

Menurut Davis dan Newstrom (1989, *dalam* Asari, 2010), partisipasi diartikan sebagai proses berbagi yang memungkinkan untuk menambah kekuatan dari pimpinan dan bawahan, karena kekuatan tersebut merupakan sumber dari pengembangan demi tercapainya atau untuk mendapatkan keuntungan bagi anggota (pimpinan dan bawahan). Peran serta atau partisipasi tersebut mempunyai potensi yang baik untuk membangun kerjasama kelompok. Dua keuntungan sebagai hasil dari partisipasi ialah penerimaan terhadap perubahan dan kesanggupan untuk berusaha mencapai tujuan yang lebih baik.

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota dalam suatu kegiatan. Yadav (1967, dalam Mardikanto, 1987) mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat didalam kegiatan pembangunan, yaitu:

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program pembangunan.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan program

Pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja dan uang tunai yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Agar tujuan pembangunan dapat dicapai dan memperoleh umpan balik tentang masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan.

d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

Menurut Mardikanto (1987), partisipasi atau peran serta merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela baik alasan dari dalam (intrinsik) maupun alasan dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, dan pengawasan), serta pemanfaatan hasil kegiatan yang dicapai.

6. Dinamika Kelompok

Menurut Suhardiyono (1992), dinamika kelompok adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok secara serentak dan bersama-sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan dalam mencapai tujuan. Kedinamisan suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, untuk mengetahui dinamika tidaknya suatu kelompok dan untuk mengetahui apakah sistem sosial suatu kelompok tersebut dikatakan baik atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis anggota kelompok melalui perilaku para anggotanya.

Menurut Neil (2007), mengemukakan bahwa dinamika kelompok adalah bentuk interaksi atau hubungan individu atau seseorang dalam kelompok. Interaksi tersebut terjadi diantara individu-individu dalam kelompok yang anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Dinamika kelompok juga diartikan sebagai proses belajar di dalam kelompok. Sebuah dinamika dalam kelompok dapat berpengaruh terhadap perilaku anggota dalam

kelompok tersebut. Dinamika kelompok sangat berpengaruh terhadap perilaku anggota, para anggota akan lebih berperilaku demi tercapainya tujuan bersama.

Santosa (1999) menjelaskan bahwa persoalan yang ada didalam dinamika kelompok adalah sebagai berikut :

a. Kohesi (persatuan)

Dalam persoalan kohesi ini akan dilihat tingkah laku anggota dalam kelompok, seperti proses pengelompokan, intensitas anggota, arah pilihan, nilai kelompok dan sebagainya.

b. Motif (dorongan)

Persoalan motif ini berkisar pada diri pribadi anggota terhadap kehidupan kelompok, yang terdiri dari kesatuan berkelompok, tujuan bersama, orientasi diri terhadap kelompok dan sebagainya.

c. Struktur

Persoalan ini terlihat pada bentuk pengelompokan, bentuk hubungan, perbedaan kedudukan antar anggota, pembagian tugas dan sebagainya.

d. Pimpinan

Persoalan pimpinan tidak kalah pentingnya pada kehidupan kelompok dimana hal ini terlihat pada bentuk kepemimpinan, tugas pimpinan, sistem kepemimpinan dan sebagainya.

e. Perkembangan kelompok

Perkembangan kelompok dapat pula menentukan kehidupan kelompok

selanjutnya dan hal tersebut terlihat pada perubahan dalam kelompok, rasa senang anggota jika tetap berada di dalam kelompok, perpecahan dalam kelompok dan sebagainya.

Menurut Mardikanto (1993), analisis dinamika kelompok dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan psikososial dan sosiologis. Pendekatan psikososial adalah analisis dinamika kelompok yang dilakukan terhadap segala sesuatu yang akan berpengaruh terhadap perilaku anggota-anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok, sedangkan pendekatan sosiologis adalah analisis terhadap proses sistem sosial kelompok. Analisis dalam pendekatan sosiologis pada dasarnya merupakan analisis terhadap unsur-unsur yang terdapat di dalam kelompok yang diatur dan disediakan oleh kelompok yang bersangkutan demi berlangsungnya kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan bersama yang merupakan tujuan kelompok itu. Unsur-unsur yang terdapat dalam kelompok, yakni:

- a) Tujuan kelompok (*goal*), yaitu hasil akhir yang ingin dicapai, baik berupa sesuatu obyek (materi) atau keadaan serta keinginan-keinginan lain yang diinginkan dan dapat memuaskan semua anggota kelompok yang bersangkutan.
- b) Unsur-unsur kelompok yang menyangkut pembagian tugas dan hak serta kewajiban anggota-anggota kelompok yang meliputi: jenjang sosial, peran kedudukan, dan kekuasaan.

- c) Unsur-unsur yang berkaitan dengan aturan atau kebiasaan –kebiasaan yang harus ditaati oleh semua anggota kelompok dalam menunjukkan perilaku, melaksanakan peran/tindakan demi tercapainya tujuan kelompok, yang mencakup: kepercayaan, sanksi, norma, dan perasaan-perasaan.
- d) Unsur-unsur dalam kelompok yang harus diupayakan/disediakan demi terlaksananya kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang mencakup: kemudahan, tegangan dan himpitan.

Ditinjau dari proses sosial, perlu dianalisis adanya beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh setiap kelompok yang mencakup: komunikasi, pemeliharaan batas, kaitan sistematis, pelebagaan, sosialisasi dan kontra sosial.

Analisis dinamika kelompok berdasarkan pendekatan psikososial dimaksudkan untuk mengkaji segala sesuatu yang berpengaruh terhadap perilaku anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama (tujuan kelompok). Analisis dinamika kelompok berdasarkan pendekatan psikososial yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan kelompok (*Group Goal*)

Tujuan kelompok merupakan gambaran tentang sesuatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok. Untuk mencapainya diperlukan berbagai usaha dari anggota kelompok melalui berbagai aktifitasnya. Tujuan kelompok yang jelas sangat diperlukan agar anggota dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok.

Keadaan ini menyebabkan kuatnya dinamika kelompok. Selain itu tujuan kelompok harus mendukung tercapainya tujuan anggota kelompok. Apabila tujuan kelompok mendukung tujuan anggotanya maka kelompok menjadi kuat dinamikanya (Cartwright dan Zander, 1968, *dalam* Lestari, 2011).

2. Struktur Kelompok (*Group Structure*)

Struktur kelompok adalah suatu bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing individu (Soedarsono, 2005). Kemudian, Gerungan (2004) menyatakan, struktur kelompok merupakan susunan hirarkis mengenai hubungan-hubungan berdasarkan peran dan status antara masing-masing anggota kelompok dalam mencapai tujuan.

Pada kelompok yang strukturnya tidak ditetapkan secara formal dan tertulis, tetap memiliki dinamika sepanjang masing-masing anggota menyadari dan melaksanakan tugas dengan baik. Struktur kelompok juga diartikan sebagai upaya kelompok mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Yang terpenting dalam struktur kelompok adalah terciptanya interaksi yang intensif di antara anggota kelompok (Slamet, 1999).

3. Fungsi tugas (*Task Function*)

Fungsi tugas adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok agar kelompok dapat menjalankan fungsinya sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Fungsi tugas itu meliputi : (1) fungsi memberi

informasi; (2) fungsi menyelenggarakan koordinasi; (3) fungsi menghasilkan inisiatif; (4) fungsi mengajak untuk berpartisipasi dan (5) fungsi menjelaskan sesuatu kepada kelompok. Untuk mengkaji fungsi tugas ini antara lain : (1) adanya kepuasan di kalangan anggota karena tercapainya tujuan-tujuan kelompok maupun tujuan pribadi; (2) para anggota selalu mendapatkan informasi baru sehingga mereka selalu dapat meningkatkan berbagai tujuan yang ingin dicapai dan dapat meningkatkan cara-cara untuk mencapainya tujuan tersebut; (3) kesimpangsiuran dapat di cegah karena ada koordinasi yang baik; (4) para anggota selalu bergairah untuk berpartisipasi karena selalu ada motivasi; (5) komunikasi di dalam kelompok baik dan lancar; (6) kelompok selalu memberikan penjelasan kepada anggotanya bila mereka menghadapi situasi yang membingungkan (Tuyuwale, 1990).

4. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok (*Group Building and Maintenance*)

Pembinaan dan pengembangan kelompok juga berarti usaha-usaha untuk menjaga kehidupan kelompok. Usaha untuk mempertahankan kehidupan kelompok dapat dilakukan dengan adanya (1) partisipasi dari semua anggota dalam kegiatan-kegiatan kelompok; (2) fasilitas untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok; (3) kegiatan-kegiatan yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi; (4) pengawasan (kontrol) terhadap norma yang berlaku dalam kelompok; (5) sosialisasi, yaitu proses pendidikan bagi anggota baru agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan kelompok; dan (6) usaha-usaha

untuk mendapatkan anggota baru demi kelangsungan hidup kelompok (Tuyuwale, 1990).

5. Kekompakan Kelompok (*Group Cohesiveness*)

Kekompakan kelompok dipengaruhi oleh besarnya komitmen para anggota. Komitmen ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : (1) kepemimpinan kelompok; (2) keanggotaan kelompok; (3) homogenitas kelompok; (4) tujuan kelompok; (5) keterpaduan atau integrasi; (6) kerjasama atau kegiatan kooperatif dan (7) besarnya kelompok (Soedijanto, 1981).

6. Suasana Kelompok (*Group Atmosphere*)

Beal, Bohlen dan Raudabaugh dalam Tuyuwale, 1990, menyatakan bahwa “ *group atmosphere is the pervading mood, tone, or feeling that permeates the group*”. Jadi, suasana kelompok meliputi suasana hati atau irama atau perasaan yang terdapat didalam kelompok. Kelompok menjadi semakin dinamis jika anggota kelompok semakin bersemangat dalam kegiatan dan kehidupan kelompok. Suasana kelompok dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah hubungan antara para anggota kelompok, kebebasan berpartisipasi dan lingkungan fisik.

7. Tekanan Kelompok (*Group Pressure*)

Tekanan pada kelompok adalah tekanan-tekanan dalam kelompok yang menimbulkan ketegangan pada kelompok untuk menimbulkan dorongan ataupun motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Fungsi tekanan pada kelompok (*group pressure*) adalah membantu kelompok

mencapai tujuan, mempertahankan dirinya sebagai kelompok, membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya.

Cartwright dan Zander (1968, *dalam* Lestari 2011) menyatakan bahwa kelompok dapat memberikan tekanan kepada para anggotanya melalui nilai-nilai tertentu yang mengikat perilaku anggota dalam kehidupan berkelompok. Semakin dirasakan sistem penghargaan ataupun hukuman karena permintaan atau pelanggaran terhadap nilai-nilai tersebut, akan semakin dirasakan tekanan pada kelompok. Tekanan akan mendorong bertindak untuk mencapai tujuan kelompok, sedangkan tekanan yang berasal dari luar dapat muncul sendiri atau dicari dalam bentuk tantangan untuk peningkatan prestasi atau kritik dari luar kelompok.

8. Efektifitas Kelompok (*Group Effectiveness*)

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya.

Kelompok yang efektif mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan-tujuannya (Soedijanto, 1981).

9. Maksud Terselubung (*Hidden Agenda*)

Maksud terselubung merupakan perasaan yang terpendam, baik di dalam diri anggota maupun di dalam kelompok. Agenda terselubung

juga bisa berupa keinginan-keinginan yang ingin dicapai oleh kelompok, tetapi tidak dinyatakan secara formal (tertulis).

Dengan demikian untuk mengetahui pengaruh dinamika kelompok masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam suatu program, analisis yang digunakan adalah pendekatan psikososial, dalam hal ini unsur-unsur yang mempengaruhi adalah : (1) tujuan kelompok; (2) struktur kelompok; (3) fungsi tugas; (4) pembinaan dan pengembangan kelompok; (5) kekompakan kelompok; (6) suasana kelompok; (7) tekanan pada kelompok; (8) keefektifan kelompok dan (9) maksud terselubung.

7. Hubungan Dinamika Kelompok dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Masyarakat

Menurut Neil (2007), mengemukakan bahwa hubungan dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi adalah bentuk interaksi atau hubungan individu atau seseorang dalam kelompok. Interaksi tersebut terjadi diantara individu dalam kelompok yang anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Sebuah dinamika dalam kelompok dapat berpengaruh terhadap perilaku anggota dalam kelompok tersebut.

Dinamika kelompok sangat berpengaruh terhadap perilaku anggota, para anggota akan lebih berperilaku demi tercapainya tujuan bersama, melalui tindakan di dalam setiap tahapan partisipasi yang dilakukan anggota.

Menurut Santosa (1999), dinamika kelompok merupakan kebutuhan bagi setiap individu yang hidup dalam sebuah kelompok. Fungsi dari dinamika

kelompok itu antara lain :

- a) Membentuk kerjasama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup.
- b) Memudahkan segala pekerjaan.
- c) Mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar, sehingga selesai lebih cepat, efektif dan efisien. Menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat.

Berkaitan dengan dinamika kelompok, tugas kelompok menurut Cartwright *dalam* Supanggyo (2008), adalah tugas yang berorientasi pada tujuan kelompok (*goal oriented*) yang telah disepakati bersama untuk memepertahankan diri sebagai suatu kesatuan yang bulat untuk mencapai tujuan. Adapun tugas kelompok tersebut antara lain :

- a. *Satisfaction*, yaitu member kepuasan kepada para anggota, sehingga mereka memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan.
- b. *Information*, yaitu mencari dan memberikan keterangan kepada anggota tentang apa yang sedang dan ingin dilakukan dalam mencapai tujuan kelompok.
- c. *Coordination*, yaitu adanya pengaturan dan koordinasi tugas yang jelas dalam mencapai tujuan kelompok.
- d. *Initiation*, yaitu timbulnya inisiatif di dalam kelompok, baik yang berasal dari pemimpin formal, informal atau anggota untuk mencapai tujuan kelompok.

- e. *Deseminasi*, yaitu penyebaran ide tau gagasan yang merupakan usaha untuk mencapai tujuan kelompok yang disebarakan kepada seluruh anggota kelompok.
- f. *Clarification*, yaitu kemampuan menjelaskan semua hal atau persoalan yang timbul sehubungan dengan usaha untuk mencapai tujuan, sehingga persoalan tersebut menjadi jelas.

Dinamika kelompok menurut Santosa (1999), diuraikan melalui kelompok sosial yaitu :

a. Suasana kelompok (*amosphere*)

Situasi yang mengakibatkan anggota kelompok merasa senang berada di dalam kelompok, suasana tersebut menyangkut keadaan fisik, peralatan yang dibutuhkan anggota, rasa aman dengan tanpa adanya ancaman, tidak adanya saling mencurigai, dan tidak adanya saling permusuhan.

b. Kepemimpinan bergilir (*distributive leadership*)

Adanya pemindahan kekuasaan untuk pengendalian dan pengawasan terhadap kelompok.

c. Perumusan tujuan (*Goal formulation*)

Setiap kelompok memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dimana tujuan merupakan tujuan bersama yang merupakan arah kegiatan bersama.

d. Mufakat (*consensus*)

Segala sesuatu yang menyangkut kelompok yaitu tujuan, kegiatan, struktur dan perubahan yang terjadi dalam kelompok.

e. Kesadaran berkelompok (*process awareness*)

Adanya peranan fungsi dan kegiatan dari masing-masing anggota dalam

kegiatan kelompok.

f. Penilaian yang terus-menerus (*continual evaluation*)

Kelompok yang baik selalu mengadakan penilaian yang terus-menerus terhadap perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kegiatan kelompok, sehingga dapat diketahui tercapai tidaknya tujuan kelompok.

8. Program GSMK

Program Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan yang selanjutnya disebut GSMK adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat Kabupaten Tulang Bawang agar berbuat kebaikan secara bersama dalam upaya mempercepat pembangunan infrastruktur kampung/kelurahan diseluruh wilayah Kabupaten Tulang Bawang.

1. Tujuan Program GSMK adalah :

- a. Meningkatkan partisipasi masyarakat kampung/kelurahan dalam pembangunan daerah, melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat;
- b. Proses pembelajaran demokrasi dalam pembangunan;
- c. Meningkatkan swadaya masyarakat dalam pelaksanaan dan pelestarian pembangunan;
- d. Meningkatkan semangat gotong royong dan kebersamaan dalam melaksanakan proses pembangunan;
- e. Mempercepat pembangunan sarana dan prasarana di Kampung/Kelurahan;

- f. Menimbulkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan yang dilakukan.

2. Prinsip Kebijakan Program GSMK adalah :

- a) Inisiatif, bermakna bahwa kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan harus berasal dari usulan yang direncanakan oleh masyarakat Kampung/Kelurahan itu sendiri.
- b) Partisipatif, yang berarti bahwa dalam proses pelaksanaan program/kegiatan yang direncanakan mengedepankan partisipasi dan keterlibatan masyarakat secara aktif baik dalam bentuk pembiayaan, tenaga kerja, bahan material, maupun ide dan pemikiran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan.
- c) Demokratis, bermakna bahwa dalam penentuan kegiatan yang akan direncanakan ditentukan dan diputuskan secara bersama baik di tingkat Kampung/Kelurahan maupun pada tingkat kecamatan.
- d) Manfaat, yang berarti bahwa kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat.
- e) Gotong Royong, yang artinya bahwa pelaksanaan kegiatan yang direncanakan mampu mengedepankan rasa gotong royong dan kebersamaan dari seluruh lapisan masyarakat.
- f) Berkelanjutan, yang berarti bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat dipelihara, dan dilestarikan oleh masyarakat sendiri.

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Gerakan Serentak Membangun

Kampung/Kelurahan (GSMK) Tahun 2013 di Kabupaten Tulang

Bawang melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Penetapan keputusan Bupati Tulang Bawang tentang Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dalam program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) pada masing-masing kecamatan yang dialokasikan kepada kampung/kelurahan penerima alokasi dana bantuan.
- b. Setelah keputusan Bupati Tulang Bawang maka pihak kampung/kelurahan difasilitasi Camat dan Konsultan Manajemen Pendamping (KMP), serta Fasilitator Kecamatan (FP) mengajukan permohonan pencairan BLM tahap I kepada Bupati Tulang Bawang pada bulan Juni, kemudian tahap II di bulan Juli/Agustus dan tahap III pada bulan Oktober/November.
- c. Ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS) sebelum mengajukan BLM harus terlebih dahulu menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Bantuan (SP2B) dengan kepala BPMPK/K selaku Ketua Tim Koordinasi dan Pembina Program Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan, kemudian Kelompok Masyarakat (Pokmas) sebagai pelaksana kegiatan membuat surat pernyataan kesanggupan melaksanakan pekerjaan. (terlampir pada hal. 143)

- d. Pengajuan Pencairan Program Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan oleh Pokmas Pelaksana kegiatan dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan, sebagai berikut :
1. Tahap I dialokasikan 40% dari total dana BLM yang disetujui.
 2. Tahap II dialokasikan 30% dari total dana BLM yang disetujui dengan melampirkan :
 - a) Berita Acara Kemajuan Pelaksanaan Pekerjaan minimal pekerjaan sudah mencapai 50% yang telah disetujui dan ditandatangani oleh Tim Teknis (Konsultan Manajemen Pendamping) dan Tim Pembina Kecamatan.
 - b) Kwitansi atau bukti kas pengeluaran.
 - c) Laporan penggunaan dana BLM Program GSMK Tahap I.
 3. Tahap III dialokasikan 30% dari total dana BLM yang disetujui dengan melampirkan :
 - a) Berita acara kemajuan pelaksanaan pekerjaan dengan minimal pekerjaan sudah 80% yang telah disetujui dan ditandatangani oleh Tim Teknis (Konsultan Manajemen Pendamping) dan Tim Pembina Kecamatan.
 - b) Kwitansi atau bukti kas pengeluaran.
 - c) Laporan penggunaan dana BLM Program Gerakan Serentak Membangun Kampung Tahap II.

Setelah dilakukan verifikasi, Tim Pembina memberi rekomendasi kepada Bupati untuk pencairan dana BLM Program Gerakan Serentak Membangun Kampung. Kemudian permohonan pencairan

BLM Program GSMK Tahap I, II, dan Tahap III disetujui Bupati maka dilakukan penyaluran langsung ke rekening Pokmas.

Pelaksanaan kegiatan Program Gerakan Serentak Membangun Kampung/ Kelurahan di lapangan dimulai pada bulan Juni 2013 dan diharapkan selesai paling lambat akhir bulan September 2013; Kegiatan yang dilaksanakan dianggap selesai setelah ada Surat Pernyataan telah menyelesaikan pekerjaan dari Pokmas sebagai pelaksana program Gerakan Serentak Membangun Kampung pada Tahap I, II, dan III yang disetujui oleh Kepala Kampung, Camat, dan Konsultan Manajemen Pendamping.

4. Pendanaan

Sumber dana dalam Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) Kabupaten Tulang Bawang adalah swadaya masyarakat, pihak swasta dari masing-masing kampung/kelurahan, dan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dari APBD Kabupaten Tulang Bawang.

5. Prinsip pelaksanaan kegiatan dan penggunaan dana bantuan.

Adapun prinsip pelaksanaan kegiatan dan penggunaan dana bantuan Program GSMK ini adalah :

- a) Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara swakelola oleh masyarakat dengan menggunakan sumberdaya, tata cara dan teknologi tepat guna spesifik lokasi.

- b) Semua kegiatan dikelola secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, maupun administratif.
- c) Kegiatan yang dilakukan masyarakat kampung/kelurahan merupakan kegiatan yang direncanakan dan dapat dilakukan secara swadaya oleh masyarakat.
- d) Bentuk swadaya masyarakat dapat berupa bahan-bahan material (pasir, batu, semen), dana, tenaga kerja, dan lain lain.
- e) Apabila terjadi sesuatu yang mengharuskan terjadinya perubahan jenis kegiatan yang telah ditetapkan, dibuat pernyataan dari masyarakat kampung/kelurahan melalui Tim Kecamatan dengan syarat tidak menambah alokasi dana BLM Program Gerakan Serentak Membangun Kampung yang sudah ditetapkan. Pelaksanaannya setelah mendapatkan persetujuan Konsultan Manajemen Pendamping dan Tim Pembina Kabupaten.

6. Organisasi Pelaksana Program

- 1) Tingkat Kabupaten
 - a) Bupati dan Wakil Bupati sebagai Penanggung Jawab.
 - b) Sekretaris Daerah sebagai Ketua Tim Pengarah dengan anggota para Assisten Sekretaris Daerah Kabupaten dan Inspektorat Kabupaten.
 - c) BPMPK/K sebagai Ketua Tim Pembina dan Koordinasi dengan anggota Dinas/Instansi Teknis terkait.

d) Tim Pengawas dilaksanakan oleh Inspektorat Kabupaten.

2) Tingkat Kecamatan

Tim Pembina dan Koordinasi Tingkat Kecamatan yaitu Camat yang mempunyai tugas sebagai berikut :

- Membentuk Tim Koordinasi dan Pembina Tingkat Kecamatan, yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Penanggung Jawab Operasional Kegiatan (PJOK).
- Menetapkan Fasilitator Kecamatan sebagai petugas teknis yang akan berada dibawah Koordinasi Konsultan Manajemen Pendamping.
- Melakukan sosialisasi Program Gerakan Serentak Membangun Kampung Kepada Kelompok Masyarakat Kampung.
- Membentuk Tim Pelaksana Kegiatan di Kampung/Kelurahan (Pokmas) di wilayah kecamatan atas usulan kepala kampung/kelurahan.

3) Tingkat kelurahan

- a) Pembina dan Koordinasi Tingkat Kampung/Kelurahan Program Gerakan Serentak Membangun Kampung adalah Kepala Kampung/Lurah.
- b) Kelompok Masyarakat (Pokmas) sebagaimana disebut pada ayat (3) pasal ini memiliki tugas sebagai berikut :

- Membuat proposal kegiatan Program Gerakan Serentak Membangun Kampung oleh Pokmas.
- Melaksanakan kegiatan Gerakan Serentak Membangun Kampung bersama masyarakat kampung.
- Melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada Tim Pembina dan Koordinasi Tingkat Kecamatan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Agustinus Kali (2011) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Perencanaan dan Pembangunan PLTMH di Paneki Desa Pombewe Kecamatan Binomaru Kabupaten Sigi“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat kampung Paneki terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan PLTMH di Paneki secara persentase mayoritas sangat rendah karena proses sosialisasi dari aparat pemerintah tidak berjalan dengan baik, tingkat pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap informasi masih rendah, dan masyarakat di kampung Paneki lebih mengutamakan melakukan aktifitas sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena kondisi ekonomi masyarakat Paneki pada umumnya kategori kurang mampu.

Hariyana (2012) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Bukit Duri Kecamatan Tebet Jakarta Selatan”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif atas dampak program PPMK terhadap kesejahteraan responden di kelurahan tersebut berdasar pengaruh program terhadap kelompok sasaran, pengaruh program terhadap kelompok non sasaran, keadaan program di masa kini, dan pengaruh tidak langsung program terhadap kelompok sasaran.

Penelitian Ani Lelaini dan Subhakti Hasan (2006) dengan judul “Analisis Dinamika Kelompok terhadap Kelompok Tani Mekar Sari Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa elemen dikategorikan sangat baik jika kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan individu, kewenangan, aktivitas, koordinasi, kepemimpinan, keterpaduan, lingkungan fisik, demokrasi, tingkat kepuasan anggota dan adanya tingkat pengaruh maksud terselubung. Program, tugas, dan tujuan yang tidak kelihatan tergolong dalam kategori baik. Tingkat pengaruh maksud terselubung sangat baik, sehingga perlu dipertahankan untuk mendukung tujuan umum.

Fitri Asari (2010) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Tingkat Partisipasi Petani Pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hubungan dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah sebagai berikut : a) Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara fungsi tugas,

kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok dan agenda terselubung dengan tingkat partisipasi petani pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), b) Terdapat hubungan yang signifikan antara struktur kelompok dan pembinaan dan pemeliharaan kelompok dengan tingkat partisipasi petani pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), c) Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tujuan kelompok dengan tingkat partisipasi petani pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Arif Wahyu Kristianto (2011) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut : 1) Meningkatkan kinerja fasilitator dengan menambah jumlah fasilitator, 2) Pemerintah harus memberikan dana stimulus yang berkelanjutan, 3) Pemerintah perlu secara terbuka dan akuntabel memperhatikan aspirasi masyarakat dalam pembangunan, 4) Perlu jaringan yang kuat dengan adanya organisasi-organisasi kemasyarakatan.

C. Kerangka Berfikir

Salah satu upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan program pembangunan di Indonesia adalah pembangunan infrastruktur. Untuk dapat mengatasi permasalahan infrastruktur yang lebih baik di setiap daerah, maka otonomi daerah yang memberikan kewenangan kepada Kepala Daerah diyakini mampu mempercepat proses pemerataan pembangunan.

Program pembangunan daerah sebagai upaya untuk mewujudkan percepatan pembangunan nasional dikatakan berhasil apabila mampu menumbuhkan perbaikan perekonomian masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sebagai tolak ukur keberhasilan program pembangunan yaitu peningkatan kapasitas masyarakat untuk membangun secara mandiri.

Salah satu wujud dari peningkatan kapasitas masyarakat dalam pembangunan daerah, terutama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dalam bentuk partisipasi masyarakat. Kelompok Masyarakat (Pokmas) merupakan pelaksana kegiatan pembangunan di tingkat kampung/kelurahan dengan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan dalam suatu program pembangunan.

Kabupaten Tulang Bawang merupakan salah satu kabupaten yang mengadakan suatu program pembangunan daerah yaitu Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) yang bertujuan untuk :

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat kampung/kelurahan dalam pembangunan daerah, melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat;
2. Proses pembelajaran demokrasi dalam pembangunan;
3. Meningkatkan swadaya masyarakat dalam pelaksanaan dan pelestarian pembangunan;
4. Meningkatkan semangat gotong royong dan kebersamaan dalam melaksanakan proses pembangunan;
5. Mempercepat pembangunan sarana dan prasarana di Kampung/Kelurahan;

6. Menimbulkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan yang dilakukan.

Tujuan dari program GSMK ialah meningkatkan partisipasi masyarakat kampung/kelurahan dalam pembangunan daerah, melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Program GSMK merupakan program pemerintah dalam rangka membangun sarana prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat kampung dan pengelolaannya dilaksanakan oleh Pokmas.

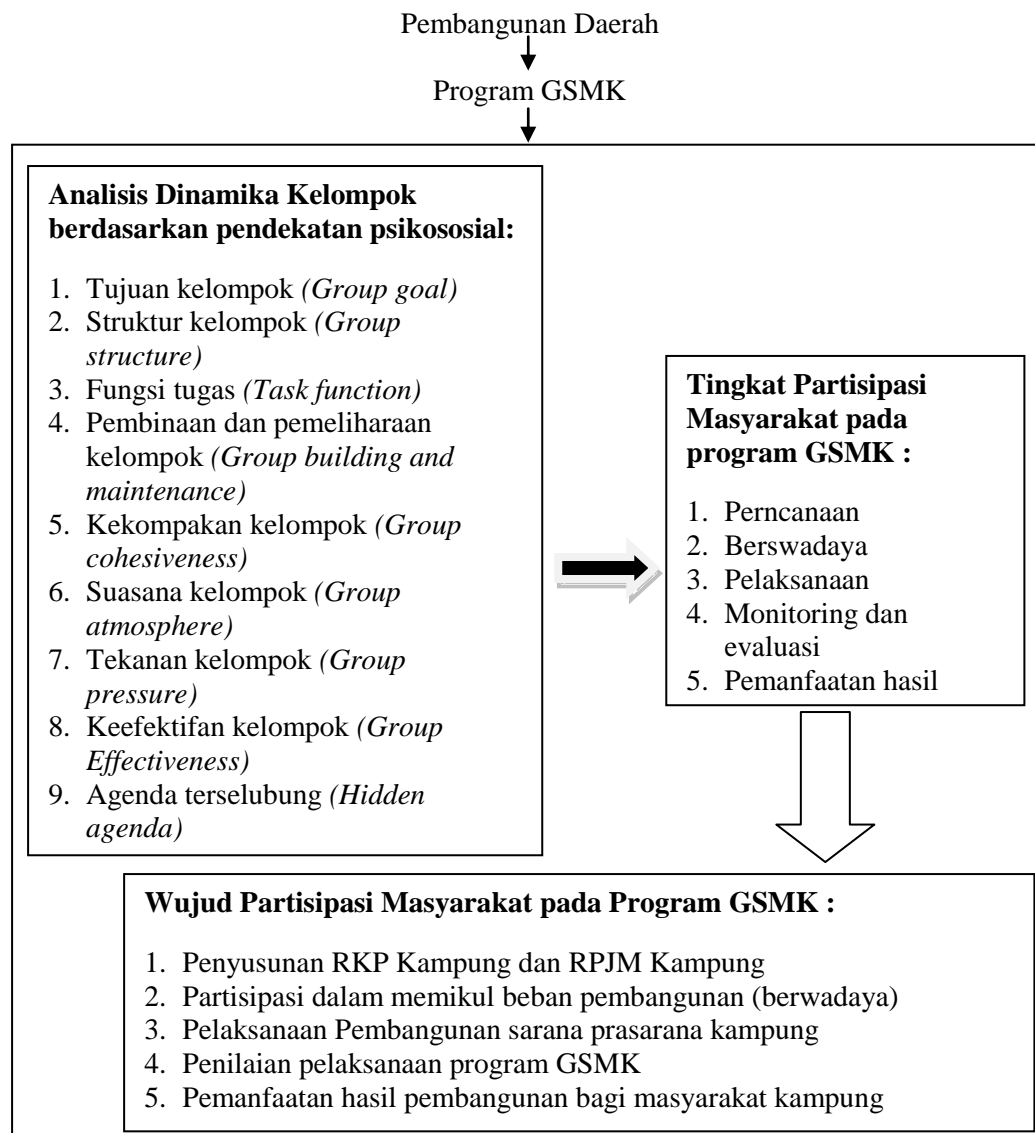
Kelompok Masyarakat (Pokmas) diharapkan dapat berfungsi sebagai wadah dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat kampung agar meningkatkan swadaya masyarakat dalam pelaksanaan dan pelestarian pembangunan, menumbuhkan kembali semangat gotong royong yang mulai pudar, selain itu adanya partisipasi masyarakat yang baik akan mempercepat proses pembangunan di Kabupaten tulang Bawang.

Dinamika kelompok dapat dilihat dari analisis dinamika kelompok berdasarkan pendekatan psikososial yang terdiri dari tujuan kelompok (*group goal*), struktur kelompok (*group structure*), fungsi tugas (*task function*), pembinaan dan pemeliharaan kelompok (*group building and maintenance*), kekompakan kelompok (*group cohesiveness*), suasana kelompok (*group atmosphere*), tekanan kelompok (*group pressure*), keefektifan kelompok (*group effectiveness*) dan agenda terselubung (*hidden agenda*).

Upaya untuk mewujudkan kelompok yang dinamis, dibutuhkan adanya partisipasi dari masyarakat, karena pada hakikatnya, masyarakat juga sebagai pelaksana dari keseluruhan kegiatan dalam kelompok masyarakat, sehingga

dapat dikatakan bahwa ukuran keberhasilan dari pembangunan adalah adanya partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari partisipasi dalam perencanaan kegiatan program GSMK, pelaksanaan kegiatan program GSMK, pemantauan dan evaluasi kegiatan program GSMK serta pemanfaatan hasil kegiatan program GSMK.

Partisipasi pada tahap perencanaan adalah keikutsertaan masyarakat menyusun perencanaan kegiatan yaitu keterlibatan dalam penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Kampung (RKP-Kampung), dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJM-Kampung). Partisipasi dalam berswadaya yaitu kemampuan masyarakat dalam memberikan sumbangsih tenaga, materi maupun non materi guna menyokong kegiatan pembangunan. Partisipasi tahap pelaksanaan adalah keikutsertaan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yaitu keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan atau kegiatan yang telah direncanakan dalam RKP sebelumnya. Partisipasi pada tahap monitoring dan evaluasi ialah keikutsertaan masyarakat dalam memberikan tanggapan dan penilaian dari kegiatan kelompok masyarakat yaitu keterlibatan masyarakat dalam memberikan masukan atau penilaian pelaksanaan program GSMK. Sedangkan partisipasi tahap pemanfaatan hasil adalah sejauh mana masyarakat memanfaatkan hasil pembangunan. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir yang dapat dibangun adalah seperti dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Skema Kerangka Berfikir Hubungan Dinamika Kelompok dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat pada program GSMK.

D. Hipotesis

Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) di Kecamatan Penawar Tama Kabupaten Tulang Bawang.